

Meningkatkan Hasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Menuliskan Kembali Isi Dongeng Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas III SD Katolik Wegoknatar Kecamatan Hewokloang

Ignasia Bergita¹, Lukas Bera², Maria Angelina Fransiska Mbari³

^{1,2,3} Universitas Nusa Nipa, Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur
Lukasbera051@Gmail.Com

Abstract

This study aimed to improve learning outcomes to rewrite the content of fairytales using audio-visual media for grade III students at SDK Wegoknatar. This research employed classroom action research (CAR) designed to assist teachers (researchers) in finding and solving learning problems that occur in class. This classroom action research was conducted in cycles, between cycle I and cycle II. The sample was 16 students. The result pointed out that after giving action for two cycles, the average score of the test result of improving learning outcomes in rewriting the content of fairy tales using audio-visual media in the Indonesian language subject had increased. The first meeting of Cycle I resulted in a score of 43.7% and the second meeting 62.5% meaning that not fulfilled the KKM. In the first meeting of cycle II, the score increased by 87.5% and at the second meeting by 100% which also increased by 100%. The results implied that improving learning outcomes in rewriting fairy tales using audio-visual media in Indonesian subjects can be further applied to improve students' learning achievement, especially in Indonesian language subjects.

Keywords : Rewriting Fairytale Contents, Audio Visual Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar menuliskan kembali isi dongeng dengan menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas III SDK Wegoknatar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang untuk membantu guru (peneliti) menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara bersiklus, antara siklus I dan siklus II. Sampel yang diambil sebanyak 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata hasil tes peningkatan hasil belajar menulis kembali isi dongeng menggunakan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Siklus I Pertemuan pertama menghasilkan perolehan nilai sebesar 43,7% dan pertemuan kedua 62,5% dengan kategori belum memenuhi KKM dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai pada pertemuan pertama sebesar 87,5% dan pada pertemuan kedua sebesar 100% yang juga meningkat sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran meningkatkan hasil belajar menulis kembali isi dongeng dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan lebih lanjut guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia menuliskan kembali isi dongeng.

Kata Kunci: Menuliskan Kembali Isi Dongeng, Media Audio Visual

Copyright (c) 2023 Ignasia Bergita, Lukas Bara, Maria Angelina Fransiska Mbari

Corresponding author: Ignasia Bergita

Email Address: Lukasbera051@gmail.com (Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka)

Received 20 January 2023, Accepted 02 February 2023, Published 02 February 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut bisa ditempuh melalui proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran diperlukan bahasa yang baik dan benar, yang sesuai dengan kaidah dan keterampilan berbahasa dan dapat diperoleh siswa dari

pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran bahasa. Keterampilan bahasa mencakup empat keterampilan yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Semakin kita sering melakukannya semakin bagus pula keterampilan menulis kita. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulisan, di sini siswa dituntut mempunyai kemampuan untuk melahirkan dan menyatakan kepada orang lain apa yang dirasakan, dikehendaki, dan dipikirkan dengan bahasa tulis, untuk itu menulis harus segera dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan pembelajaran siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh penguasaan menulis mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menuliskan kembali isi dongeng bertujuan untuk menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga dibutuhkan pemahaman yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran terutama teori. Untuk meminimalisir ketidakpahaman dalam pembelajaran teori tersebut, perlu digunakan media pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas III SDK Wegoknatar, masalah yang ditemukan adalah yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan menulis peserta didik diantaranya adalah rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis kembali isi dongeng, kurang adanya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan terbatasnya media pembelajaran Bahasa Indonesia dan dari hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas III adapun faktor penghambat yang mempengaruhi keterampilan menulis yang terbawa dari kelas sebelumnya yakni kelas I dan II bahwa dengan adanya pandemi covid mengakibatkan kemampuan menulis kembali isi dongeng mengalami penurunan dikarenakan kurangnya minat menulis peserta didik dan juga adanya pembatasan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD Katolik Wegoknatar dengan hanya terbatas pada pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dari Rumah yang terkadang juga dikerjakan oleh orangtuanya. Akibat dari keadaan ini, mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik ketika telah berada di kelas III.

Kemampuan menulis kembali isi dongeng peserta didik tidak sama, ada yang dapat menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat, mampu menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan tetapi ada juga yang belum bisa menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat, peletakan tanda baca tidak tepat serta tidak adanya jarak antara satu kata dengan kata yang lain. Adapun peserta didik yang aktif dalam pembelajaran menulis kembali isi dongeng hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja. Dari 16 peserta didik, 8 peserta didik yang telah mampu menulis kembali isi dongeng sementara 8 peserta didik lainnya masih belum mampu menulis kembali isi

dongeng.

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu metode ceramah. Guru belum menyiapkan media yang menarik minat peserta didik dalam belajar. Guru langsung menugaskan peserta didik membaca teks, kemudian menugasi peserta didik menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran tersebut menjadi membosankan dan kurang menyenangkan yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang konsentrasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia mata yakni menulis dengan bervariasi, bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam beraktivitas untuk menggali pengetahuannya, sehingga mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Mata pelajaran menulis kembali isi dongeng di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, akan tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan media pembelajaran yang menarik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis kembali isi dongeng penggunaan media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting.

Media belajar yang dibutuhkan saat ini di era kenormalan baru sangat berpengaruh untuk perkembangan intelektual peserta didik. Media merupakan sarana untuk menyampaikan dan mendapatkan pesan, sedangkan penerima pesannya adalah peserta didik bahkan pendidik itu sendiri. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran Audio Visual.

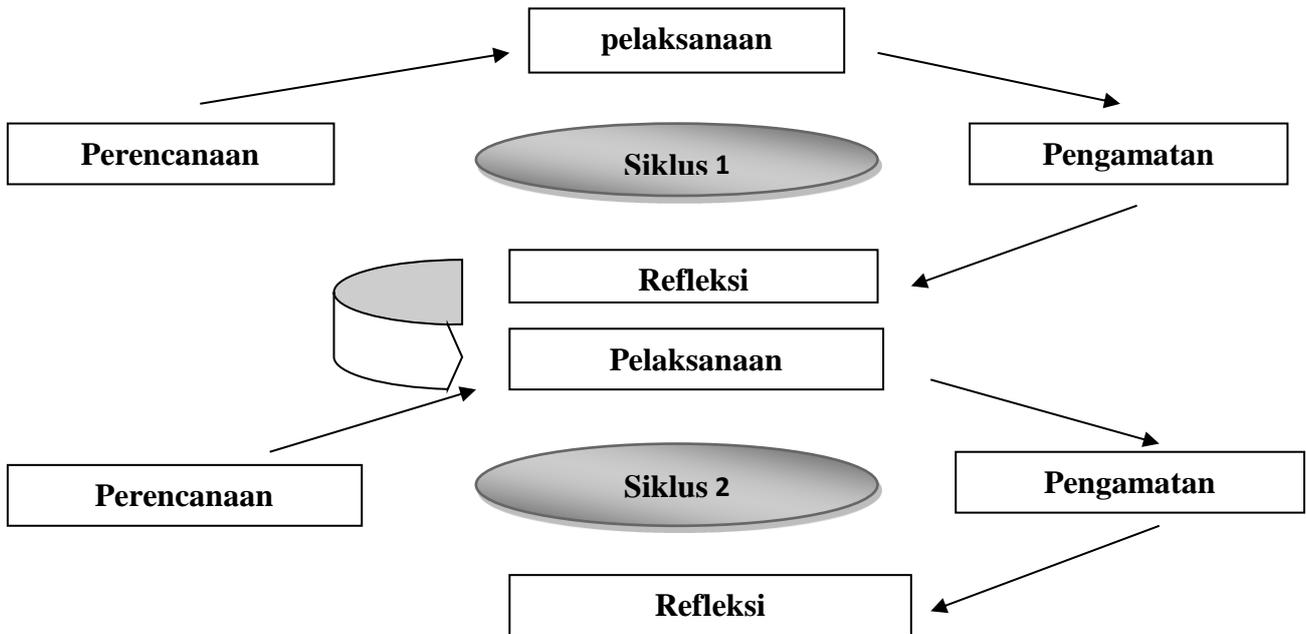
Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media audio-visual, karena media audio-visual dapat dilihat, dapat diraba, dapat dirasakan, dan dapat didengar. Media audio visual dapat menumbuhkan sikap penuh perhatian, kreativitas, dan kemampuan kognitif maupun psikomotorik peserta didik untuk mengembangkan penalarannya dari apa yang dilihat dan didengar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyadi (2011: 22-23). PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Lebih lanjut, Arikunto, dkk (2012: 3) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Komaidi dan Wijayati (2011: 50) PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari beberapa definisi di atas, PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam penelitian ini digunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar menulis kembali isi dongeng pada peserta didik kelas III dengan dilakukan dalam dua siklus dan

setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. PTK ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (2011:83) yaitu menggunakan siklus sistem spiral seperti yang terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Sistem Spiral

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian melalui media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis kembali isi dongeng di kelas III SDK Wegoknatar diperoleh data hasil aktivitas belajar dan pengamatan selama proses pembelajaran setiap siklus dan data hasil perolehan pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, aktivitas guru, aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar menulis kembali isi dongeng. Kegiatan belajar peserta didik lebih komunikatif dengan guru dan lebih menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga terlihat antusias dalam merespon materi, aktif dalam pembelajaran, percaya diri dan tanggung jawab saat melakukan tugas setelah digunakan media audio visual. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik dan suasana kelas dalam pembelajaran.

Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

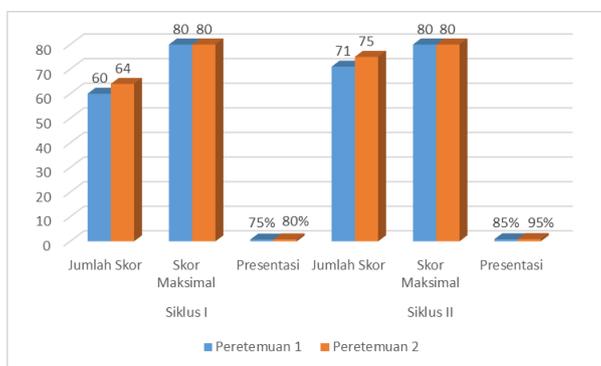
Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.

	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentase	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentase
Pertemuan I	60	80	75%	71	80	85%

Pertemuan II	64	80	80%	75	80	95%
--------------	----	----	-----	----	----	-----

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan skor maksimal siklus I dan II 80. Maka siklus I pertemuan pertama dengan jumlah skor 60 (75%) dan pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 64 (80%). Pada siklus II pertemuan pertama jumlah skor yang didapat 71 (85%) dan pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 75 (95%). Hasil perbandingan aktivitas guru juga dapat dilihat pada diagram berikut.



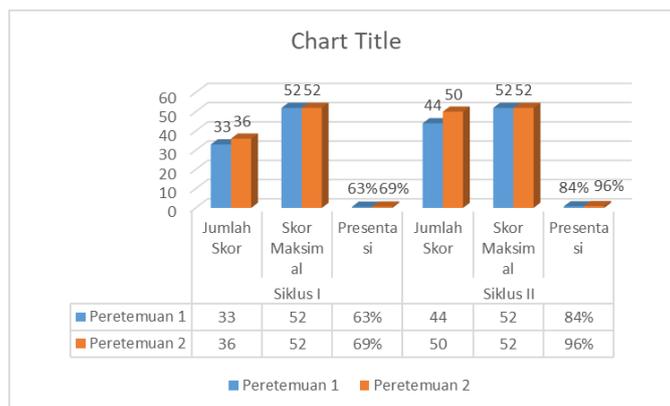
Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II
Perbandingan aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Peserta didik Siklus I dan II

	Siklus I			Siklus II		
	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentasi	Jumlah skor	Skor maksimal	Persentasi
Pertemuan I	33	52	63%	44	52	84%
Pertemuan II	36	52	69%	50	52	96%

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II dengan skor maksimal 52. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 33 (63%) dan pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 36 (69%). Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 44 (84%) dan pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 52 (96%). Hasil perbandingan aktivitas peserta didik juga dapat dilihat pada diagram berikut.



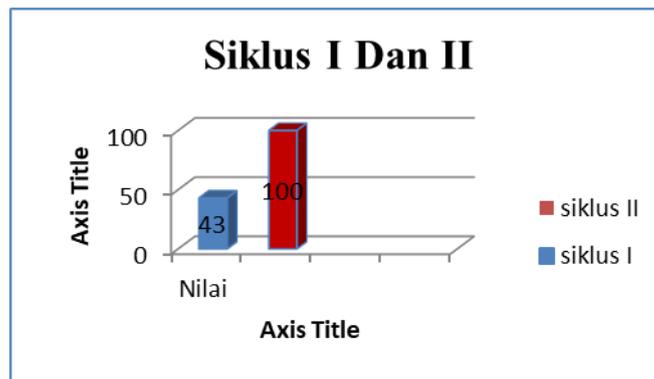
Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Dan II

Tabel 3. Hasil Tes belajar siswa

No	Hasil tiap siklus	Total	Rata – rata	Jumlah siswa		% Ketuntasan	
				T	TT	T	TT
1	Siklus I	1.055	65,93	7	9	43,75 %	56,25 %
3	Siklus II	1.371	85	16	-	100%	0%

Hasil penelitian pada tes hasil belajar siswa di kelas, bahwa terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 65,93 dengan presentase ketuntasan 43,75 % dan mengalami peningkatan disiklus 2 dengan nilai rata-rata 85 dengan presentase ketuntasan 100%. Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Garafik Hasil Tes belajar siswa

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tes hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 43,75 % , akan tetapi hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi target sesuai dengan indikator kerja yang telah dibuat yaitu ketuntasan mencapai 70% atau lebih dari keseluruhan peserta didik. Hal ini dikarenakan guru masih belum bisa mengkondisikan kelas secara maksimal. Jadi apabila guru tidak memperhatikan peserta didik terkadang peserta didik masih saja mengganggu teman lainnya atau peserta didik melakukan kegiatan diluar jam pelajaran.

Dengan memperhatikan refleksi dari siklus I maka dilakukan perencanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II agar mencapai target yang ditentukan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus, maka dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu sudah mencapai 100% yang mendapat nilai $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar menulis kembali isi dongeng peserta didik yang telah dialami peserta didik seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, terbukti bahwa penerapan media audio visual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar menulis kembali isi dongeng peserta didik.

Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar menulis kembali isi dongeng. Kegiatan belajar peserta didik lebih komunikatif dengan guru

dan lebih menyenangkan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga terlihat antusias dalam merespon materi, aktif dalam pembelajaran, percaya diri dan tanggung jawab saat melakukan tugas setelah digunakan media audio visual. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik dan suasana kelas dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penerapan media audio visual terbukti membantu meningkatkan hasil belajar menulis kembali isi dongeng bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh teori asyar (2011 ; 45) bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan. Secara teori diketahui bahwa untuk memahami sesuatu akan lebih mudah jika kita mendengar sekaligus melihat. Dengan demikian media audio visual, dapat membantu guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat peserta didik. Penerapan media cerita bergambar membuat peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa menemukan konsep sendiri ataupun teori pelajaran, karena peserta didik sendiri yang merupakan subjek pembelajaran. Dengan demikian dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III di SD Katolik Wegoknatar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menuliskan kembali isi dongeng yang telah peneliti laksanakan dalam beberapa siklus, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio visual, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menuliskan kembali isi dongeng dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.
2. Hasil belajar peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih baik setelah menggunakan media audio visual, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis kembali isi dongeng. Hasil belajar meningkat karena peserta didik antusias dalam menonton video yang ditayangkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilainya adalah 65,93 dengan presentase ketuntasan adalah 43,75,%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilainya adalah 85, dengan presentasi ketuntasan 100%, begitupun dengan aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas III SD Katolik Wegoknatar telah belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajarnya pada materi menuliskan kembali isi dongeng, melalui pembelajaran menggunakan media audio visual

REFERENSI

- Edy Suprianto (2019) “*Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI C di SDN 004/V Kuala Tungkal*” Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Whimpy Lastika Putri, Florentina Widihastrini (2014) “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Sekaran 02 Semarang*” Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- M.Nur Hakim (2018) “*Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Mis Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba*” Skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Rafki Ady Winarno, Yoyok Yermiandhoko (2018) “*Pemanfaatan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III B Sdn Ujung V/30 Surabaya*” Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Haris Fadilah (2016) “*Peningkatan Kemampuan Menuliskan Kembali Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Media Audio Visual (FILM) Siswa Kelas V Di MI-AL WATHONIYAH 10*” Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN).
- Resi Amelia Syarwah, Moh. Fauziddin, Adityawarman Hidayat (2019) “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II A Sd Negeri 194 Pekanbaru*” Skripsi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Khulasoh (2017) “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasan Melengkapi Puisi Anak Berdasarkan Gambar Model Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 1 Rejasari*” Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar.
- Agung Sulaksana (2017) “*Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Isi Dongeng Dengan Media Audiovisual Mata Pelajaran Bahasa Indon-esia Kelas III SD Muhammadiyah Borobudur*” Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Muh. Sain Hanafi (2014) “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus II.
- Resi Amelia Syarwah1 , Moh. Fauziddin2 , Adityawarman Hidayat (2019) “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*” Program Studi PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Muh. Sain Hanafy (2016) “*Konsep Belajar dan Pembelajaran*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Allaudin Makasar.
- Kuncoro Adi Saputro1, Christina Kartika Sari2 , SW Winarsi (2021) “*Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*” Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.
- Luh Tri Jayanti Swastyastu (2020), “*Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini*” Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

- Maira Fadillah (2020) “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Renda*” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fifit Firmadani (2018) “*Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*” Universitas Tidar
- Nurrita, T. (2018). “*Pengembangan Mdia Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Misykat
- Dewi, K. (2017). *Pentingnya Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Maria Tina Septiani, Muakibatul Hasanah (2019) “*Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi*” Universitas Negeri Malang.